
POTENSI NANGKA DAN JAMBU BIJI DALAM PENYEMBUHAN DIARE OLEH MASYARAKAT PERUMAHAN SOSA, PADANG LAWAS SUMATERA UTARA

POTENTIAL JACKFRUIT AND GUAVA IN HEALING OF DIARRHEA BY THE SOSA HOUSING COMMUNITY, PADANG LAWAS, NORTH SUMATRA

Tania Ermis*, Uswatun Hasanah, Chairoel Munawar Rizky, Nuansah Nurifa & Muhammad Fauzi Nasution

Program Studi Biologi, Fakultas Sains Dan Teknologi, Universitas Medan Area, Indonesia

Diterima: 01 Juli 2021; Disetujui: 27 Juli 2021; Dipublish: 31 Juli 2021

*Corresponding Email: taniaermiss@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi buah nangka dan daun jambu biji sebagai obat diare di Desa Lubuk Bunut, Kecamatan Huta Raja Tinggi, Padang Lawas Sumatera Utara. Penelitian ini bersifat eksploratif, dengan metode wawancara dan kuisisioner kepada masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dan survei diperoleh dua jenis tanaman yaitu nangka (*Artocarpus heterophyllus*) dan jambu biji (*Psidium guajava* L.) yang dimanfaatkan masyarakat sebagai obat herbal dalam penyembuhan penyakit diare.

Keywords: Tanaman Obat; Nangka; Daun Jambu Biji; Diare

Abstract

*This study aims to determine the potential of jackfruit and guava leaves as diarrhea medicine in Lubuk Bunut Village, Huta Raja Tinggi District, Padang Lawas, North Sumatra. This research is explorative in nature, using interviews and questionnaires to the community. Based on the results of interviews and surveys, it was found that two types of plants, namely jackfruit (*Artocarpus heterophyllus*) and guava (*Psidium guajava* L.) were used by the community as herbal medicines to cure diarrheal diseases.*

Keywords: Medicinal Plants; Jackfruit; Guava Leaves; Diarrhea.

How to Cite: Ernis, T., Hasanah, U., Rizky, C.M., Nurifa, N., & Fauzi, M. (2021). Potensi Nangka Dan Jambu Biji Dalam Penyembuhan Diare Oleh Masyarakat Perumahan Sosa, Padang Lawas Sumatera Utara. *Journal of Natural Sciences*. 2(2): 79-84



PENDAHULUAN

Penggunaan tumbuhan sebagai obat, ramuan, jamu sebenarnya merupakan tradisi dan telah diwariskan secara turun temurun oleh masyarakat kita. Pemanfaatan tumbuhan seperti tumbuhan obat, jamu, jamu bahkan simplica telah dipercaya dan diakui melalui penelitian ilmiah. Namun Giriwono (2016) menunjukkan bahwa dari 30.000 spesies tumbuhan di Indonesia, 7.000 spesies berpotensi menjadi obat herbal.

Pengetahuan masyarakat lokal dalam memanfaatkan keanekaragaman hayati dalam mengembangkan tradisi di suatu daerah memiliki nilai positif bagi pelestarian dan pelestarian lingkungan (Niapel,2013). Tradisi tersebut seharusnya dilestarikan dari satu generasi ke generasi berikutnya, namun sayangnya saat ini generasi muda lebih memilih pengobatan modern. Hal ini disebabkan adanya akulturasi budaya, perkembangan ilmu kedokteran modern, dan pola perkembangan ilmu pengetahuan.

Desa Lubuk Bunut adalah salah satu desa yang berada di kecamatan Huta Raja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas, provinsi Sumatera Utara dengan luas 1000 hektar yang tergolong dataran. Desa Lubuk Bunut beriklim kering dan hujan, Hal ini berdampak langsung pada model pertanian pada lahan pertanian di Desa Lubuk Bunut Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas (Ritonga, 2016). Desa Lubuk Bunut dikelilingi oleh beberapa desa yang masing-masing memiliki sumber daya, keunikan, dan keanekaragaman hayati serta keanekaragaman budaya. Salah satu keanekaragaman hayati yang dimiliki adalah keanekaragaman tumbuhan obat dan berpotensi sebagai tumbuhan obat.

Diare merupakan penyakit yang paling banyak diderita masyarakat sekitar rumah Sosa, Desa Lubuk Bunut, Kecamatan Huta Raja Tinggi, Padang Lawas, Sumatera Utara. Salah satunya adalah nangka/babal (*Artocarpus heterophyllus*) dan daun jambu biji (*Psidium guajava*) yang menurut masyarakat setempat berpotensi sebagai obat penyakit diare. Meskipun ada sebagian masyarakat yang tidak menggunakan tanaman obat sebagai pengobatan penyakit akibat pergeseran ke pengobatan modern, namun masih ada masyarakat yang menggunakan tanaman sebagai alternatif pengobatan tradisional. Alasan mereka masih menggunakan tumbuhan sebagai obat tradisional adalah karena harganya yang relatif murah, mudah ditemukan, diturunkan dari generasi ke generasi, dan kepercayaan mereka pada pengalaman masa lalu. Diare adalah salah satu penyebab utama kematian di banyak negara termasuk Indonesia, karena kondisi sanitasi yang



buruk, lingkungan fisik dan perilaku masyarakat yang buruk untuk hidup bersih dan sehat. Diare termasuk penyakit yang serius karena dapat menyebabkan kematian. Penyebab utama kematian pada kasus diare adalah dehidrasi, terutama karena hilangnya cairan dan garam elektrolit pada feses diare (Permatasari dkk, 2011).

Dari latar belakang diatas maka perlu dilakukan penelitian tentang potensi tanaman Nangka dan jambu biji sebagai penyembuhan diare oleh masyarakat Sosa, Desa Lubuk Bunut, Kecamatan Huta Raja Tinggi, Padang Lawas Sumatera Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni sampai dengan Juli 2021 di Desa Lubuk Bunut, Kecamatan Huta Raja Tinggi, Padang Lawas Sumatera Utara. Penelitian ini bersifat eksploratif, dengan metode wawancara dan kuisisioner kepada masyarakat perumahan Sosa. Data diperoleh dari kekayaan jenis tumbuhan obat (nama lokal, nama ilmiah) sebagai sumber pengobatan penyakit diare, bagian tumbuhan/organ tumbuhan yang digunakan, cara pengolahan, dan manfaat botani. Analisis dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini didapat dari hasil survei dan hasil wawancara oleh informan ternyata diare merupakan penyakit yang sering dialami oleh masyarakat lokal. Menanggapi hal tersebut ternyata masyarakat sekitar itu masih memanfaatkan beberapa tanaman obat sekitar yang masih tumbuh subur diderah tersebut. Dari hasil wawancara terdapat kiranya dua jenis tanaman obat yang berpotensi dalam menyembuhkan penyakit diare yang paling banyak di alami masyarakat.

Tabel 1. Tanaman yang dimanfaatkan untuk menyembuhkan diare

Famili	Nama Lokal	Nama Jenis Nama Latin	Bagian yang digunakan
Moraceae	Nangka	<i>Artocarpus heterophyllus</i>	Buah muda
Myrtaceae	Jambu Biji	<i>Psidium guajava</i>	Daun

Menurut masyarakat kedua tanaman tersebut merupakan tanaman yang sering dijadikan obat penyembuh diare, dengan cara direbus dan airnya disaring, kemudian di minum. Menurut (Usman, 2011) daun nangka (*Artocarpus heterophyllus*) obat tradisional yang digunakan masyarakat mengobati diare secara tradisional, sebagian dari daun



kedua daun ini digunakan dengan cara direbus, disaring, dan air rebusannya diminum. Selain itu, daun nangka juga dapat digunakan sebagai obat penyembuh luka dan ASI.

Menurut (Prakash dkk, 2009; Nasution, 2020) dalam pengobatan tradisional, daun nangka digunakan sebagai obat demam, bisul, luka, dan berbagai jenis penyakit kulit yang disebabkan oleh bakteri, terutama *Staphylococcus aureus*, bakteri patogen alami dalam tubuh manusia yang menyebabkan berbagai infeksi kulit. Kemampuan menghambat pertumbuhan bakteri patogen pada daun nangka didasarkan pada bahan aktif yang terkandung dalam daun nangka. Senyawa fitokimia berperan penting dalam penelitian obat-obatan yang diproduksi oleh tumbuhan. Fitokimia yang berasal dari tumbuhan juga disebut metabolit sekunder. Tumbuhan memiliki senyawa kimia dengan molekul kecil dengan distribusi terbatas yang sering disebut metabolit sekunder.

Tanaman menghasilkan metabolit sekunder untuk melindungi tanaman dari serangan serangga, bakteri, jamur dan jenis patogen lainnya. Beberapa golongan metabolit sekunder yang dihasilkan oleh tumbuhan adalah alkaloid, flavonoid, fenol, saponin, tanin, steroid dan triterpenoid (Hanifah, 2010). Hasil skrining fitokimia pada daun nangka yang dilakukan menunjukkan hasil positif untuk senyawa flavonoid, saponin dan tanin. Flavonoid diketahui memiliki fungsi antioksidan, antiinflamasi, antijamur, antivirus, antikanker, dan antibakteri. Senyawa flavonoid yang telah diisolasi dan diidentifikasi dari daun nangka (*Artocarpus heterophyllus*) adalah isoquercetin. Flavonoid sebagai antibakteri bekerja dalam denaturasi protein sel bakteri dan merusak membran sel secara permanen (Dyta, 2011).

Bagian tanaman obat ini yang digunakan adalah bagian buah muda yaitu dalam bahasa daerah mereka biasa mereka menyebutkannya sebagai babal dengan cara memakan langsung babal yang tadi sebelumnya sudah dicuci dengan air mengalir kemudian dimakan dengan tambahan garam agar mengurangi rasa getir pada tanaman nangka muda atau babal. Hal ini merupakan cara dan pengaplikasian serta pengobatan penyakit diare yang paling sederhana menurut masyarakat sekitar perumahan Sosa, Desa Lubuk Bunut, Kecamatan Huta Raja Tinggi, Padang Lawas Sumatera Utara. Karena selain mudah dijumpai tanaman ini juga sudah teruji pengalamannya dalam menyembuhkan penyakit diare berdasarkan pengalaman turun-temurun.

Tanaman jambu biji (*Psidium guajava*) telah lama digunakan sebagai tanaman obat yang mampu mengobati diare, keputihan, kencing manis, sariawan, dan luka berdarah. Tanaman jambu biji terdiri dari beberapa varietas, di antaranya tanaman jambu daging merah, daging putih, dan tanaman jambu biji daging kuning (Sugiarti dkk, 2019). Namun masyarakat lokal sekitar perumahan Sosa, Desa Lubuk Bunut, Kecamatan Huta Raja Tinggi, Padang Lawas Sumatera Utara menggunakan daun mudah tanaman jambu biji dalam pengalaman mereka dalam menyembuhkan penyakit diare. Pengaplikasiannya sangat sederhana, masyarakat sekitar hanya memakan langsung pucuk daun yang mudah sebelumnya masyarakat mencuci terlebih dahulu daun mudah jambu biji (*Psidium guajava* Linn) kemudian dimakan langsung jika getir masyarakat juga menambahkan garam sebagai penghilang rasa getir. Pengalaman ini didapat masyarakat sekitar perumahan Sosa, Desa Lubuk Bunut, Kecamatan Huta Raja Tinggi, Padang Lawas Sumatera Utara oleh pengalaman-pengalaman sebelumnya.

Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh (Mabel *et al*, 2016), menjadi alasan bahwa bagian sheet merupakan bagian yang sangat mudah ditemukan dan selalu tersedia, pengambilan dan penggunaannya relatif sederhana dan mudah. Oleh karena itu, efektivitas penyembuhan daun jambu biji telah dikenal lebih dari bagian lain dari generasi ke generasi. Selain itu, menurut Hasibuan (2019), pada organ daun diduga banyak terdapat metabolit sekunder yang bermanfaat sebagai obat, seperti tanin, alkaloid, minyak atsiri dan senyawa organik lainnya yang tersimpan dalam vakuola atau pada jaringan tambahan. pada daun seperti trikoma.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa peneliti menemukan data base berupa terdapat dua jenis tanaman yang berasal dari Family Moraceae seperti nangka (*Artocarpus heterophyllus*) dan dari family Mytaceae seperti daun jambu biji (*Psidium guajava*) yang dipercayai dapat menyembuhkan penyakit diare yang sering dialami masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

Dyta, P.S., (2011), Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Etanol Daun Nangka (*Artocarpus heterophyllus*) terhadap Bakteri *Staphylococcus aureus* dan *Pseudomonas aeruginosa*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret Surakarta.



Ernis, T., Hasanah, U., Rizky, C.M., Nurifa, N., & Fauzi, M. Potensi Nangka Dan Jambu Biji Dalam Penyembuhan Diare Oleh Masyarakat Perumahan Sosa, Padang Lawas Sumatera Utara

- Giriwono PE. (2016). Ribuan tanaman herbal di Indonesia belum dimanfaatkan dengan maksimal. Kompas, 26 Oktober 2016. <https://lifestyle.kompas.com/read/2016/10/26/>.
- Hanifah W., S. (2010). Aktivitas Anthelmintik Ekstrak Daun Jarak Pagar (*Jatropha curcas* L.) Terhadap Cacing Pita dan *Ascaridia Galli*. Skripsi. Departemen Ilmu Nutrisi dan Teknologi Pakan Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Hasibuan, M. K. (2019). Karakterisasi Habitat, Potensi dan Asosiasi Pasak Bumi (*Eurycoma longifolia*) di Hutan Alam Desa Papaso, Kecamatan Batang Lubu Sutam, Kabupaten Padang Lawas.
- Mabel Y, Simbala H, Koneri R. (2016). Identifikasi dan pemanfaatan tumbuhan obat Suku Dani di Kabupaten Jayawijaya Papua. *Jurnal MIPA UNSRAT on line* 5 (2): 103- 107.
- Nasution, A. S. (2020). Penetapan Kadar Tanin Total Ekstrak Buah Nangka Muda (*Artocarpus heterophyllus* Lamk.) Secara Spektrofotometri Uv-Vis. *Herbal Medicine Journal*, 3(2), 24-29.
- Niapel, S.(2003). Bentuk Pengolahan Hutan Dengan Kearifan Lokal Masyarakat Adat Tugutil.Agrikon: Jurnal Ilmiah Argibisnis dan Perikanan, 6(62):62- 73
- Permatasari, D., Diniatik, D., & Hartanti, D. (2011). Studi Etnofarmakologi Obat Tradisional Sebagai Anti Diare Di Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas. *PHARMACY: Jurnal Farmasi Indonesia (Pharmaceutical Journal of Indonesia)*, 8(01).
- Prakash, O., Kumar, R., Mishra, A., & Gupta, R. (2009). *Artocarpus heterophyllus* (Jackfruit): an overview. *Pharmacognosy Reviews*, 3(6), 353.
- Ritonga, N. S. (2016). Analisis tingkat kepuasan petani padi di Desa Pir Trans Sosa Iv terhadap kinerja Penyuluh Pertanian pada Balai Penyuluh Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara (Doctoral dissertation, Universitas Pasir Pengaraian).
- Sugiarti, L., Susiloningrum, D., & Janah, S. N. (2019). EDUKASI PENYAKIT DIARE DAN PEMBUATAN TEH DAUN JAMBU BIJI DIDESA JEPANG KUDUS. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 2(1).
- Usman, H.M., 2011, Etnobotani Pemanfaatan Tumbuhan Obat oleh Masyarakat Kecamatan Alor Tengah Utara Kabupaten Alor Nusa Tenggara Timur, Skripsi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Malang, Malang.

